**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

 **2.1 Pengertian Persepsi**

 Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudiandimasukkan dan diolah dalam sistem pengolahaninformasi dalam otak. Persepsi pada hakikatannya adalah proseskognitif yangdialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan baik melalui penglihatan, pendengaran, penerimaan dan penghayatan perasaan. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Zarkasi,2004)

 Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsiBimo Walgito (2010)

**2.2Pertanian**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan [sumber daya hayati](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisme) yang dilakukan [manusia](https://id.wikipedia.org/wiki/Manusia) untuk menghasilkan bahan [pangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pangan), bahan baku [industri](https://id.wikipedia.org/wiki/Industri), atau sumber [energi](https://id.wikipedia.org/wiki/Energi), serta untuk mengelola [lingkungan hidupnya](https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan_hidup).

Pertanian merupakan aktivitas yang dilkerjakan oleh orang, seperti dalam hal bercocok tanam, perikanan, pertenakan dan juga kehutanan (Mosher, 1989).

Menurut Soetriono (2016), Pertanian merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola sedemikian rupa dengan tujuan memperoleh hasil yaitu produk pertanian. Pertanian juga dapat diartikan secara sempit maupun luas.

**2.3.Petani**

Petani adalah orang yang mengendalikan dan menguasai pertumbuhan tanaman dan hewan untuk memperoleh hasil dan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya(Tohir, 1983). seorang petani dalam pertanian mempuyai peran yang penting dalam hal menjaga dan memelihara tanaman supaya tanaman yang ditanam dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan baik, dalam memanfaatkan lahan seefisien mungkin baik itu lahan sendiri atau yang disewa dari petani lain, selaku pengelola atau pengurus petani juga harus atau perlu mengambil berbagai keputusan dalam hal tersebut karena keputusan tersebut akan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga petani (Rojak, 2006).

**2.4.PendapatanPetani**

Salahsatuindikatorutamaekonomiuntukmengukurkemampuanekonomimasyarakatadalahtingkatpendapatanmasyarakat.Indikatoryangdimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapiyang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaandengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukanlabaataurugidarisuatuusaha,labaataurugitersebutdiperolehdenganmelakukanperbandinganantarapendapatandenganbebanataubiayayangdikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukurandalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalamkelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yangditerima oleh seseorangataubadan usahaselamajangkawaktu tertentu.

Jhingan(2003)menulisbahwapendapatanadalahpenghasilanberupauang selama periode tertentu.Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagaisemua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baikyang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.Dengan pendapatantersebutdigunakanuntuk keperluanhidupdanuntukmencapaikepuasan.

Menurut Kimin dalam Suzana (2007:24) Pendapatan adalah *money income*atau *real income. Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang ataugolongan yang berupa uang dalam jangka waktutertentu, *real income* adalahpendapatanyangditerimaseseorangataugolongandalambentukbarangdanjasa yangdinilaidenganuangdalamjangkawaktutertentu.luaslahanterhadappendapatan.Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia *dalam* Hijratullaili (2009) yangdimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah ga rapan. Tanah garapanadalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapatdiartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yangdigunakanuntukusahapertanian.

Sukirno(2002)menyatakantanahsebagaifaktor produksi, menurutnya : tanah adalah mencakup bagian permukaan bumiyang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikanuntuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaanalam yang terdapatdidalamnya

MenurutMubyartodalamHijratullaili(2009)dinegaraagrarissepertiindonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkandengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebihtinggi dibandingkan dengan yang lain. Dan sebaliknya luas lahan yang sempit,upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yangterlalusempitcenderungmenghasilkanusahayangtidakefisienpula.Produktivitas tanaman padalahan yang terlalu sempitakan berkurang biladibandingkandenganproduktivitastanamanpadalahanyangluas(Soekartawi,2003). Sedangkan menurut Sukirno (2002) tanah sebagai faktor produksi adalahtanahyangmencakupbagianpermukaanbumiyangdapatdijadikanuntukbercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yangterdapatdidalamnya.Daripendapatinidapatlahdikatakanbahwatanahitu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertaniankarena di sanalah tempat produksinya. Harga terhadap pendapatan petani definisihargamenurutKotlerdalamSimamora (2001) menyatakan hargaadalah nilaiyangdipertukarkankonsumenuntuksuatumanfaatataspengkonsumsian,penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang,akantetapi hargajuga dapatberbentuk barang, tenaga dan waktu.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh parapemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalamprosesproduksibaiksecaratunaimaupuntidaktunai.Menurutkutipandaripedoman analisis usahatani holtikultura (2000) yang menyatakan bahwa biayaproduksiadalahbiayayangdikeluarkanolehseorangpetanidalamprosesproduksi serta membawanya menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yangdibeli dan jasayang dibayardidalammaupun diluar usahatani.

Meningkatkan produksi pertanian, serta insentif bagi dunia usaha dan masyarakat.Pada tahun anggaran 2013, kebijakan subsidi diarahkan melalui : 1) Kebijakansubsidi yang efisien dengan penerima subsidi yang tepat sasaran, yaitu melaluipengendalianbesaransubsidienergidansubsidinon-energi;2)Menyediakantambahan anggaran untuk antisipasi subsidi tetap sasaran. MenurutMilton H.Spencer dan Orley M. Amos, Jr. dalam bukunya Contemporary Economics Edisike-8 halaman 484 sebagaimana dikutip oleh Rudi Handoko dan Pandu Patriadimenulis bahwa subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepadaperusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuatmereka dapat memproduksi atau mengonsumsi suatu produk dalam kuantitas yanglebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidiadalahuntukmengurangihargaataumenambahkeluaran. Menurut Suparmoko, subsidi (transfer) adalah salah satubentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yangakanmenambahpendapatanmerekayangmenerimasubsidiataumengalamipeningkatan pendapatann riil apabila mereka mengonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah.

 Subsididapatdibedakandalamduabentukyaitusubsididalambentukuang(cashtransfer) dan subsidi dalam bentuk barang atau subsidi innatura (in kind subsidy).PupukbersubsidimenurutSK.MenteriPerindustriandanPerdaganganNo.356/MPP/Kep/5/2004adalahpupukyangpengadaandanpenyalurannyamendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atasdasar program Pemerintah. Pengadaan ini merupakan proses penyediaan pupukolehprodusensedangkanpenyalurannyamerupakanprosespendistribusianpupuk dari tingkat produsen sampai dengan tingkat konsumen. Artinya pupuk bersubsidi memang diberikan oleh pemerintah kepada produsen pupuk yang selanjutnya proses pengadaan pupuk kepada para petani dengan memberikan harga pupuk yang terjangkau. Selain itu, arti dari subsidi berlainan dengan yang dinyatakan dengan Hill, sebab subsidi yang berkaitan dengan masalah yang diamati berhubungan dengan subsidi pupuk. Oleh karena itu subsidi pupuk atau pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang diawasi peredarannya dari pemerintah. Mulai dari kekacauan mata rantai distribusi pupuk, tingginya harga eceran pupuk di masyarakat sampai permasalahan kemampuan operasi pabrik pupuk. Subsidi pupuk ini intinya bertujuan agar para petani mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka yang akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan Nasional. Agar subsidi pupuk ini tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 70/MPP/Kep/2003 mengenai pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian.

Tetapi kebijakan yang telah dikeluarkan ini ternyata tidak membawa pengaruh yang baik. Banyak petani yang kesulitan mendapatkan akses yang mudah sehingga sulit untuk mendapatkan harga pupuk yang terjangkau. Penyimpangan dan penyelewengan tersebut disebabkan oleh para pengecer yang bertindak nakal dalam pendistribusiannya. Misalkan pengecer ini melakukan penimbunan pada sejumlah pupuk ataupun mengeskpor pupuk tersebut ke luar negeri. Akibatnya yang terjadi adalah kelangkaan pupuk di sejumlah daerah yang dibarengi dengan kenaikan harga pada pupuk tersebut. Pengecer ini melakukan hal tersebut karena dinilai mendatangkan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan dengan menjual di dalam negeri.

Dan akhirnya yang terjadi adalah pencabutan atau penghapusan kebijakan tersebut. Pemberian subsidi atau pencabutannya memberikan dampak yang bersifat lokal dan global. Di Indonesia, fenomena pencabutan atau penghapusan kebijakan subsidi tersebut biasanya diikuti dengan protes dan penolakan dari masyarakat khususnya para petani, karena masyarakat tidak siap dengan tingginya harga barang yang sebelumnya telah disubsidi.

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara formal dan informal (Lamb et al, 2001). Diantaranya sebagai berikut :

# 2.3.1TingkatPendidikan

Mosher(1983)mengemukakanbahwasalahsatusyaratmutlakkeberhasilanpembangunanpertanianadalahadanyateknologiusahataniyangsenantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padisangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas,meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkanserta meningkatkan pendapatan petani. Kenyataan saat ini masih banyak petaniyangbelumsepenuhnyamenerapkanteknologidalamusahatanipadi.Halinidisebabkankarenakurangnyapengetahuanpetanitentang teknologipertanian.Latarbelakangsosialekonomi,danbudayasangatmempengaruhicepatataulambatnya suatuinovasidapatditerimaoleh petani.

Permasalahanutamayangdihadapidalambidangpertanianadalahpendidikandanproduktivitaspetaniyangrendah.Keterbatasanteknologidanrendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkansangatsederhanasehinggatidakmenghasilkanproduksiyangoptimal.(Tambunan,2003).Pengelolaanusahatanisecaratradisionalmerupakanindikasi lemahnya kualitas SDM pertanian di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut,perludiupayakanpembinaansecarakontinyuolehsemuapihakyangterkaitterutamapenyuluhpertanian.Rendahnyakualitastenagakerjatidakhanyamengakibatkanrendahnyaproduktivitaskerjadanpendapatan,tetapijugamenyulitkan usaha pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah (Soeharsono,1989). Salikin (2003) menyatakan bahwa pengembangan SDM pertanian sebagaipelaku utama pembangunan pertanian sangat diharapkan dan merupakan suatuinvestasi masa depan menuju pertanian berkelanjutan.Tingkat pendidikan dapatmengubahpolapikir,dayapenalaranyanglebihbaik,semakintinggitingkatpendidikanmakaakanlebihbaikcaraberfikirnya,sehinggamemungkinkanmereka bertindak lebih rasional dalammengelolausahataninya.

SebagaimanadinyatakanSoekartawi(1988)bahwamerekayangberpendidikantinggiadalahrelatiflebihcepatdalammelaksanakanadopsiteknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulituntuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwasemakinrendahtingkatpendidikanseseorangberartisemakinlambatdalammenerima teknologi baru sehingga perlu diadakan penyuluhan yang lebih intensifagardapat menerima teknologi baruyang diberikan (Padmowiharjo,1996).

**2.3.2 Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 2003). Tenaga kerja dalam pertanian adalah pencurahan tenaga kerja dalam proses pertanian yang ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian. Pencurahan tenaga kerja usahatani dimaksudkan agar proses produksi dapat berjalan maka pada tiap tahapan kegiatan usahatani diperlukan masukan tenaga kerja yang sepadan. Dengan adanaya masukan tenaga kerja yang sepadan diharapkan proses produksi akan berjalan lebih optimal sehingga produksi pertanian meningkat.

# 2.3.3 UmurPetani

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut.Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakinturunpulaprestasinya.Maka,pendapatanyangakanditerimaakanmenurunpula. Namun,dalamhaltanggungjawabsemakintuaumurtenagakerjatidakberpengaruh karenajustru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2009),

# 2.3.4 PengalamanBertani

Pengalamanpetanimerupakangambarankemampuanpetanidalammengelolausahataniberdasarkanperencanaanyangefektifdanefisiensesuaidenganteknisbudidayatanaman.Kompetensipetanimenunjukankinerjadantanggungjawabpetanidalammenjalankanusahatanisecaralebihbaikdanberkesinambungan.Petaniyangmemilikikompetensiadalahmerekayangmemilikikarakteristikdanperilakuterukurdalambertindakdanbertanggungjawab pada pada usahatani yang dikerjakannya, sehingga petani itudianggap mampu oleh masyarakat lain.

Petani yang kompeten adalah petani yangmemilikikemampuanteknisdankemampuanmanajerialdalam melaksanakanusahatani.Kemampuanteknisdariseorangpetanidapatbergunadalammeningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuanmanajerial seorang petani berguna dalam mengelolausahatani dan memperolehkeuntungan.Keberhasilanpetanidalamberusahatanieratkaitannyadengankompetensiagribisnisyangdimilikipetanidalammengelolausahataninya.

Kompetensi agribisnisadalah kemampuan petani untuk berpikir, bersikap danbertindakdalammerencanakanusahataniuntukmemperolehkeuntunganberusahatani,membangunkerjasamaantarsubsitempertanian,mengelolapascapanenpanganuntukmeraihnilaitambahprodukpertanian,sertamewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Harijati, 2007).

Berusahataniakan membantu para petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Semakinlamapengalamanyangdimilikiolehpetanimakapetanitersebutakancenderungmemiliki tingkat ketrampilan yang tinggi. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani juga akan mendukung keberhasilan dalam usahatani (Sumantri, dkk., 2004).

**2.3.5 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh. Keadaan ini mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran petani karena semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan semakin banyak keperluan hidup, terlebih lagi jika sebagian besar dari jumlah tanggungan keluarga tersebut tidak produktif. Sebaliknya, semakin kecil jumlah tanggungan keluarga akan memberikan gambaran hidup yang lebih sejahtera bagi petani (Soekartawi, 2011).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Faktor produksi tenaga kerja menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan. Petani dalam menjalankan usahataninya tidak hanya menyumbangkan tenaga melainkan bertindak sebagai manajer (Mubyarto, 1995).

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksipertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Hari orang kerja wanita (HOKW) setara dengan 0,8 HOKP (Soekartawi, 2003). Curahan tenaga kerja pria dalam usahatani padi sebesar 300 HOK/ha/tahun sedangkan tenaga kerja wanita 220 HOKW/ha/tahun. Curahan tenaga kerja dalam satu tahun rata-rata 476 HOK/ha. Setiapmusim tanam memerlukan tenaga kerja sebanyak 159 HOK/ha. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh output dan pengelolaan produksi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem labour intencive dan sistem capital intencive. Sistem labour intencive merupakan sistem dengan lebih banyak penggunaan tenaga kerja. Sistem capital intencive merupakan sistem penggunaan tenaga kerja yang memanfaatkan mesin-mesin pertanian (Hernanto, 1991).

Dalam ilmu ekonomi, faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Diantaranya sebagai berikut :

**2.3.6. Luas Lahan**

Menurut Mubyarto luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani.

**2.3.7. Harga Pupuk**

Jones Abidin(2005) merumuskan pengertian kebijakan sebagai perilakukonsisten dan berulang yang berhubungan dengan upaya pemerintah memecahkanberbagaimasalahpublik.SejalandenganJones,Dunn(Winarno,2002)mengemukakan bahwa kebijakan publik perlu dikaitkan dengan analisis kebijakanyang merupakan aspek baru dari perkembangan ilmu sosial untuk pengalamannyadalam kehidupan sehari-hari yang sangat kompleks. Oleh karena itu, metodologiyangdigunakandalammelakukananalisiskebijakanharuslahbersifatmultidisiplin. Kebijakan subsidi bertujuan untuk menjaga stabilitas harga barang danjasa,memberikanperlindunganpadamasyarakatberpendapatanrendahmeningkatkan produksi pertanian, serta insentif bagi dunia usaha dan masyarakat.Pada tahun anggaran 2013, kebijakan subsidi diarahkan melalui : 1) Kebijakansubsidi yang efisien dengan penerima subsidi yang tepat sasaran, yaitu melaluipengendalianbesaransubsidienergidansubsidinon-energi;2)Menyediakantambahan anggaran untuk antisipasi subsidi tetap sasaran.

MenurutMilton H.Spencer dan Orley M. Amos, Jr. dalam bukunya Contemporary Economics Edisike-8 halaman 484 sebagaimana dikutip oleh Rudi Handoko dan Pandu Patriadimenulis bahwa subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepadaperusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuatmereka dapat memproduksi atau mengonsumsi suatu produk dalam kuantitas yanglebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidiadalahuntukmengurangihargaataumenambahkeluaran(output).(bppk.kemenkeu.go.id).

Menurut Suparmoko, subsidi (transfer) adalah salah satubentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yangakanmenambahpendapatanmerekayangmenerimasubsidiataumengalamipeningkatan pendapatann riil apabila mereka mengonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah. Subsididapatdibedakandalamduabentukyaitusubsididalambentukuang(cashtransfer) dan subsidi dalam bentuk barang atau subsidi innatura (in kind subsidy).

PupukbersubsidimenurutSK.MenteriPerindustriandanPerdaganganNo.356/MPP/Kep/5/2004adalahpupukyangpengadaandanpenyalurannyamendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atasdasar program Pemerintah. Pengadaan ini merupakan proses penyediaan pupukolehprodusensedangkanpenyalurannyamerupakanprosespendistribusianpupuk dari tingkat produsen sampai dengan tingkat konsumen. Artinya pupuk bersubsidimemangdiberikanolehpemerintahkepadaprodusenpupukyangselanjutnyaproses pengadaan pupuk kepada para petani dengan memberikan harga pupukyang terjangkau. Selain itu, arti dari subsidi berlainan dengan yang dinyatakandenganHill,sebabsubsidiyangberkaitandenganmasalahyangdiamatiberhubungan dengan subsidi pupuk. Oleh karena itu subsidi pupuk atau pupukbersubsidi merupakan pupuk yang diawasi peredarannya dari pemerintah. Mulaidari kekacauan mata rantai distribusi pupuk, tingginya harga eceran pupuk dimasyarakatsampaipermasalahankemampuanoperasipabrikpupuk.Subsidipupuk ini intinya bertujuan agar para petani mendapatkan pupuk dengan hargayangterjangkausehinggadapatmeningkatkanproduktivitaspertanianmerekayangakhirnyadapatmeningkatkanketahananpanganNasional.Agarsubsidipupuk ini tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak yangtidak bertanggung jawab maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diaturdalamSuratKeputusanMenteriPerindustriandanPerdaganganNomor70/MPP/Kep/2003 mengenai pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuksektorpertanian.Tetapikebijakanyangtelahdikeluarkaniniternyatatidakmembawa pengaruh yang baik.

Banyak petani yang kesulitan mendapatkan aksesyang mudah sehinggasulituntuk mendapatkan hargapupuk yang terjangkau.Penyimpangan dan penyelewengan tersebut disebabkan oleh para pengecer yangbertindaknakaldalampendistribusiannya.Misalkanpengecerinimelakukanpenimbunan pada sejumlah pupuk ataupun mengeskpor pupuk tersebut ke luarnegeri. Akibatnya yang terjadi adalah kelangkaan pupuk di sejumlah daerah yangdibarengidengankenaikanhargapadapupuktersebut.Pengecerinimelakukan haltersebutkarenadinilaimendatangkankeuntunganyanglebihbesarbiladibandingkan dengan menjual di dalam negeri.Dan akhirnya yang terjadi adalahpencabutanataupenghapusankebijakantersebut.Pemberiansubsidiataupencabutannya memberikan dampak yang bersifat lokal dan global. Di Indonesia,fenomenapencabutanataupenghapusankebijakansubsiditersebutbiasanyadiikutidenganprotesdanpenolakandarimasyarakatkhususnyaparapetani,karena masyarakat tidak siap dengan tingginya harga barang yang sebelumnyatelahdisubsidi.

* + 1. **Teknologi**
1. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barangyang di perlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Teknologidiartikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa yang diwujudkan dalam bentuk karyacipta manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan. Menurut PrayitnodalamIlyas(2001),teknologiadalahseluruhperangkatide,metode,teknikbendabenda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupununtukmemenuhikebutuhanmanusia.SedangkanmenurutMardikanto(1993),teknologiadalahsuatuprilakuproduk,informasidanpraktek-praktekbaruyang belum diketahui, diterima dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian wargamasyarakatdalamsuatulokasitertentudalamrangkamendorongterjadinyaperubahanindividu dan atau seluruhwargamasyarakatyang bersangkutan.
2. Menurut Mosher (1985), teknologi merupakan salah satu syarat mutlakpembangunan pertanian. Sedangkan untuk mengitroduksi suatu teknologi barupada usahatani menurut Fadholi (1991), ada empat faktor yang perlu diperhatikanyaitu: 1. Secara teknis dapat di laksanakan 2. Secara ekonomi menguntungkan 3.Secarasocialdapatditerimadan4.Sesuaidenganperaturanpemerintah.
3. Teknologi pertanian merupakan penerapan prinsip-prinsip matematika danilmupengetahuanalamdalamrangkapendayagunaansecaraekonomissumberdayapertanian dan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia. Salah satu faktoryang menentukan kesuksesan dalam bercocok tanam, adalah ketersediaan alatpertanian baik dalam ukuran yang kecil maupun besar. Seiring perkembanganteknologi, terciptalah alat pertanian modern yang memudahkan para petani untukmelakukantugasnya.

Dengan adanya peran teknologi pertanian maka diharapkan akan dapatmeningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelolasektorpertanianuntukmendapatkanhasilkerjayangoptimal.Akantetapiteknologipertaniandibeberapawilayahmungkinmasihbelumsesuaiuntukditerapkansecarakeseluruhan,karenamasihharusmempertimbangkanbeberapafaktorsepertikondisialam,tenagaahliyangmengoperasikanperalatan,sertapengetahuanmasyarakattentang alat teknologi pertania.

**2.3.8. Cuaca**

Beberapa peneliti menyebutkan bahwa kejadian iklim ekstrim seperti fenomena El-Nino atau La-Nina pada bidang pertanian antara lain menyebabkan kegagalan panen, penurunan IP yang mengakibatkan penurunan produktivitas dan produksi. Terjadinya perubahan iklim tersebut berdampak langsung pada pergeseran musim yang menyulitkan para petani menetukan masa tanam dan masa panen bagi tanaman mereka. Selain itu, fluktuasi suhu dan kelembapan udara yang semakin meningkat dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan organisme pengganggu tanaman. Cuaca memengaruhi jadwal tanam tanaman. Cuaca yang tidak stabil atau ekstrem dapat mengganggu jadwal tanam dan berpotensi merugikan hasil panen. Cuaca juga memengaruhi proses panen dan penyimpanan hasil pertanian, terutama untuk tanaman yang memerlukan waktu kering atau kondisi khusus.

**2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis pendapatan usaha serta kelayakan usaha yang dijalankan.Analisis pendapatan disasarkan pada biaya, penerimaan, serta keuntungan yang didapat.

**Table 2.1 Penlitian Terdahulu**

| **No** | **Nama** | **Judul** | **Metode** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Rico Phahlevi, (2013)  | Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang  | Temuan penelitian ini adalah: (1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi (sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (sig = 0,000), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. | Deskriptif dan asosiatif. Variabel penyebab penelitian ini adalah luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah, sedangkan variabel akibat adalah pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang meliputi uji prasyarat analisis, metode path analysis, dan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 |
| 2. | Hijratulaili (2009:71)  |  “Persepsi pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah“ | menemukan adanya pengaruh signifikan antara harga produksi, jumlah produksi dan biaya usaha terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Wawancara, data sekunder, data primer | Bahwa secara simultan variabel independen sangat berpengaruh terhadap vvariabel dependen. Secara parsial luas laha, harga jual, biaya produksi, dan hasil produksi berpengaruh 25 signifikan terhadap pendapatan. |
| 3. | Yusufha disumarto  | Analisis Persepsi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai Pemahaman  | Penelitian ini tentang Analisis Persepsi Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani padi sawah di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dinas/instansi terkait. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui Persepsi pendapatan petani padi sawah adalah regresi linier berganda. Variabel dependen adalah produksi padi, sedangkan variabel independen adalah luas lahan, jumlah bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida, untuk mengetahui pendapatan ratarata per hektar lahan petani menggunakan analisis fungsi biaya, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah digunakan regresi linier sederhana. | Variabel dependen adalah pendapatan, sedangkan variabel independen adalah produksi.Selanjutnya dianalisis dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil analisis faktor- faktor yang mempengaruhi produksi padi diperoleh bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap produksi padi.Bahwa penggunaan faktor produksi TK dan PPK menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi, sedangkan penggunaan faktor produksi BBT dan PSTD menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Persepsi tersebut secara bersama-sama menunjukkanpengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi sawah. Rata-rata produksi perluas lahan pada satu kali musim adalah 3.333,36 kg/ha. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata penerimaan hasil produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.015.750,00/ha dikurangi biaya variabel satu kali musim sebesar Rp. 8.047.650,93/ha, maka pendapatan bersih petani padi sawah pada satu kali produksi/musim tanam padi sawah sebesar Rp. 6.968.099,07/ha. Hasil analisis data pengaruh produktivitas terhadap pendapatan bersih menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani padi sawah. |

**2.5 Kerangka Pemikiran**

 Kerangka Berfikir menurut (Sugiyono, 2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian yaitu, antara variable independen dan variable dependenyang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan.

Pendapatan adalah hasil yang didapat oleh petani setelah adanya pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:  = TR – TC. Metode ini adalah metode yang paling sederhana untuk menghitung pendapatan petani padi sawah.Untuk mengkombinasikan itu semua perlu adanya proses produksi. Dalambahasaekonomi,prosesprodukpertanianadalahuntukmemanfaatkandanmengggunakaninputuntukmenghasilkanoutput.Didalammemenuhiprosesproduksi ini, dibutuhkan faktor produksi sebagai input dan hasil yang diperolehmerupakanoutput (Partadireja, 1987).

Yangtermasukdalampengertianfaktorproduksiadalah:

1. Kekayaansumberdaya alamyait Sumber daya manusia, dalam hal ini adalah tenaga kerja yang dibutuhkan petani dalam usahatani.
2. Keterampilan manajemen yang dapat diukur dari tingkat pengalaman bertani.
3. untuktanahataulahanyangtersediabagikepentinganmanusia.
4. Modal dalam bentuk tunai yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) bahkan untuk upah tenaga kerja, pembayaran sewa traktor dan juga sewa tanah (Kadarsa, 1992).

Faktor produksi lahan merupakan media bagi petani untuk melakukan usahataninya, sehingga dapat dikatakan lahan merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. Luas lahan yang dimiliki para petani berbeda-beda, dari yang luas, sedang, dan sempit, sedang dari sumber pemilikan tanah perbedaannya terletak pada tanah yang disewa, dibeli, dan lain-lain (Hermanto, 1998).Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Untuk pengolahan lahan tersebut di perlukan tenaga kerja, di samping kegiatan yang mencakup penanaman, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama penyakit dan penanaman. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga petani sendiri atau dari luar keluarga. Hal ini tergantung dari keperluan petani tersebut (Kaslan, 1983).

Para petani padi ini dalam melakukan proses produksi memerlukan sarana berupa bibit, pupuk dengan jenis Urea, TSP/SP36,ZA,NPK dan pestisida untuk membasmi hama penyakit yang menyerangnya. Untuk penyediaan sarana produksi tersebut, diperlukan biaya dan biaya itu juga digunakan untuk membayar sewa tanah dan sewa traktor.Setiap petani menghitungkan biaya, betapa pun primitif atau majunya metode bertaninya, pertimbangan mengenai biaya yang mencakup semua yang ia curahkan untuk kegiatan usahataninya (Mosher, 1987).

Biaya produksi ini dimaksudkan dalam pengertian modal operasional yaitu sebagai modal dalam bentuk yang tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi, tenaga kerja, lahan, dan lain-lain (Hermanto, 1988)Pengeluaran untuk biaya produksi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan produksinya dari segi kualitas sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan.

Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja tetapi juga pemikiran, karena petani adalah pemimpin (manager) usahatani yang mengorganisir dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi secara keseluruhan sehinga faktor produksi dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian dan pendapatan sebagaimana yang diharapkan (Hermanto, 1988).

Berkaitan dengan fungsinya sebagai pemimpin usahatani, maka tingkat keterampilan petani sangat berperan. Keterampilan manajemen petani dapat diukur dari tingkat pengalaman yang diperoleh petani dalam menjalankan usahataninya (Prasetyo dan Aryad, 1987).

**Produksi Padi Sawah**

**Persepsi Pendapatan**

**Faktor Produksi**

**1.Luas Lahan**

**2.Harga Pupuk**

**3.Teknologi**

**4.Cuaca**

**5.Harga Gabah**

**6.Tenaga Kerja**

**7.Pestisida**

**8.Irigasi**

**Faktor Sosial**

**1.Jumlah Tanggungan**

**2.Tenaga Kerja**

**3.Pengalaman**

**4.Pendidikan**

**5.Usia**

**Pendapatan Petani Padi Sawah**

**Gambar 2.1.Kerangka PemikiranPersepsi Petani Terhadap Pendapatan Petani PadiSawah (*Oryza sativa*L) (Studi Kasus :Desa Pagar JatiKecamatanLubuk Pakam KabupatenDeliSerdang)**